

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa Indonesia saat ini sudah sangat pesat. Bahasa Indonesia diajarkan di berbagai negara dengan tujuan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Sebagaimana upaya pemerintah menginternasionalkan bahasa Indonesia sesuai amanat pasal 44 UU RI No. 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Maksud inilah yang menjadikan dibukanya program yaitu Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program BIPA dilaksanakan di dalam negeri maupun di luar negeri. Pada tahun 2012, tercatat kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), baik di perguruan tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012).

Proses belajar mengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa, salah satunya aktivitas keterampilan membaca. Dalam Permendikbud No 27 tahun 2017 dikatakan bahwa program kursus dan pelatihan BIPA memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai tujuan dengan berbagai konteks, baik lisan maupun tulis. Selain itu, program ini juga memiliki tujuan untuk menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan membaca. Keterampilan membaca memiliki banyak manfaat, maka keterampilan ini menjadi salah satu yang sangat penting, contohnya adalah pemelajar dapat menemukan banyak informasi baru dari aktivitas membaca. Dengan dilakukannya proses membaca, pemerolehan ilmu juga akan semakin mudah didapatkan. Aktivitas membaca yang dilakukan tentunya membaca pemahaman.

Kegiatan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) memiliki beberapa kendala yang hadir dari pemelajar, yaitu terbatasnya pemahaman pemelajar dalam memahami teks bahasa Indonesia. Hidayat (2000, hlm. 301-318) menemukan bahwa (1) kemampuan

membaca mahasiswa asing dalam membaca wacana bahasa Indonesia masih belum memuaskan, (2) ada hubungan yang tinggi antara kemampuan efektif membaca dan kemampuan penguasaan kebahasaan pembaca, (3) ada hubungan antar kemampuan membaca wacana pendek dengan membaca wacana panjang, (4) ada hubungan antara kemampuan membaca dan penguasaan kosakata. Maka dari itu, pemelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua perlu diberikan pengetahuan tentang membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Saat ini semakin banyak pemelajar bahasa Indonesia yang berasal dari luar, semakin banyak juga kebutuhan yang harus disiapkan oleh pengajar dalam melakukan pembelajaran, juga dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal yang dapat membantu pengajar adalah materi ajar/bahan ajar sebab bahan ajar merupakan hal yang penting dalam pengajaran BIPA (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012)

Begitu juga dengan permasalahan membaca pemahaman yang harus diselesaikan. Kemampuan membaca pemahaman yang rendah menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan selama ini memiliki kekurangan. Dengan begitu kegiatan belajar dan mengajar memerlukan komunikasi yang baik, maksudnya antara pengajar dan pemelajar harus saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Utamanya, pengajar perlu memberikan materi yang fungsional. Sebab setiap pemelajar pasti memiliki kesulitan-kesulitan yang berbeda, maka sudah seharusnya pengajar memberikan bahan ajar bagi pemelajar untuk mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, bahan ajar yang diberikan kepada pemelajar harus tersusun secara teratur, sistematis, jenisnya bervariasi, dan kaya sehingga dapat menimbulkan daya tarik dan minat pemelajar untuk belajar.

Pembuatan bahan ajar yang menarik dan sesuai kebutuhan tentu memerlukan pertimbangan yang matang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih strategi pembelajaran yang dipandang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, yaitu model kompensatori interaktif. Model kompensatori interaktif ini merupakan model yang digunakan untuk kegiatan membaca dan meningkatkan pemahaman teks

informasi yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan membaca serta mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, model ini menggunakan tiga tahapan yaitu membaca awal, tahap membaca inti, dan tahap membaca akhir.

Beberapa penelitian terkait model kompensatori interaktif dilakukan oleh McNeil (2012) Puspita (2017), Stanovich (1980), Stanovich (1984) yang menyatakan bahwa salah satu model yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu model kompensatori interaktif. Penelitian yang dilakukan oleh ahli di atas membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan model kompensatori interaktif memiliki nilai membaca pemahaman yang lebih tinggi saat pascates dibandingkan nilai saat prates.

Sukirman & Jumhana (2006) mengatakan bahwa faktor penentu tercapainya hasil belajar adalah perencanaan pembelajaran, model atau strategi pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Hal ini semakin menunjukkan bahwa bahan ajar dengan model tertentu dapat membantu pengajar dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan pendapat Sukirman & Jumhana, materi BIPA juga hendaknya dipilih materi yang memiliki ruang lingkup atau jangkauan pada aspek-aspek bahasa Indonesia, yakni (1) aspek jangkauan orientasi dan tujuan pelajaran, (2) aspek kepraktisan dan kekomunikatifan secara faktual, bukan berorientasi pada bahasa Indonesia yang seharusnya (berdasarkan tata bahasa), (3) aspek kemudahan, mengacu pada kuantitas dan produktivitas yang memfasilitasi kreativitas berbahasa Indonesia, (4) aspek perkembangan bahasa Indonesia, baik dalam satuan teori dan tata bahasa maupun isi materinya, (5) aspek fleksibilitas, (6) aspek kebermanaknaan, dan (7) aspek keragaman (Suyitno, 2017, hlm. 43).

Alat evaluasi dalam pembelajaran juga menjadi hal yang penting. Komponen ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan pada proses pembelajaran. Evaluasi bisa bermacam jenisnya, namun dalam pembelajaran kita sering mengenalnya dengan tes. Alat ukur dalam pembelajaran khususnya membaca memiliki keragaman, namun dalam mengukur kemampuan membaca bahasa asing memiliki perbedaan dengan mengukur kemampuan membaca pada umumnya. Menurut Harding, Alderson, & Brunfaut, (2015) pembaca yang

merupakan pemelajar bahasa kedua umumnya membaca dalam bahasa yang belum mereka kuasai dan oleh karena itu masalah pada membaca bahasa kedua memiliki masalah yang tidak sama banyak dengan mempelajari bahasa dan membaca dalam bahasa pertama yang mereka kuasai. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Grabe & Stoller, 2013) mengatakan pembelajaran bahasa pada bahasa pertama dengan bahasa kedua mempunyai “level” dan kemampuan yang berbeda.

Sebuah universitas di Hong Kong membuat alat tes untuk mengukur kemampuan mahasiswanya dalam mempelajari bahasa Inggris yang menjadi bahasa asing di negara tersebut. Nama dari alat tes tersebut ialah DELTA (*Diagnostic English Language Tracking Assessment*). Alat tes ini sudah banyak digunakan dan terbukti mampu memperlihatkan kemampuan mahasiswanya secara berkala. Dengan begitu, pada penelitian ini alat tes DELTA digunakan dan diadaptasi dalam bahan ajar yang hendak dikembangkan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa asing pernah dilakukan oleh Ari Nursenja Rivanti (2018) dengan tesis yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Membaca Model *Rowntree* untuk Pemelajar BIPA Tingkat Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* yang berisi mengenai pengembangan bahan ajar membaca sesuai dengan kebutuhan kurikulum di sebuah sekolah yaitu sekolah di Australia dan bahan ajar yang dihasilkan yaitu berupa bahan ajar membaca bagi BIPA tingkat dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dikembangkan. Pengembangan bahan ajar sebelumnya untuk BIPA dasar dengan model *rowntree* sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar membaca pemahaman dengan model kompensatori interaktif bagi BIPA menengah dengan dilengkapi adaptasi dari tes tipe DELTA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil bahan ajar membaca pemahaman BIPA melalui model kompensatori interaktif?
2. Bagaimana prototipe bahan ajar membaca pemahaman BIPA melalui model kompensatori interaktif?

3. Bagaimana hasil penilaian produk bahan ajar membaca pemahaman BIPA melalui model kompensatori interaktif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar membaca pemahaman melalui model kompensatori interaktif.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- a. profil bahan ajar membaca pemahaman BIPA melalui model kompensatori interaktif;
- b. prototipe bahan ajar membaca pemahaman BIPA melalui model kompensatori interaktif;
- c. penilaian hasil produk bahan ajar membaca pemahaman BIPA melalui model kompensatori interaktif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat untuk pengajar BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengajarkan keterampilan membaca khususnya BIPA menengah dan dapat menjadi gambaran bagi pengajar BIPA dalam membuat model bahan ajar membaca bagi tingkatan yang berbeda.

2. Manfaat untuk pemelajar BIPA

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pemelajar terkait teks dalam bahasa Indonesia, khususnya untuk membaca pemahaman. Manfaat lain yang diharapkan, yaitu memudahkan pemelajar BIPA dalam memahami teks pada keterampilan membaca.

3. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi landasan penelitian selanjutnya seperti meneliti hal-hal yang dianggap kurang dalam penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar membaca.

E. Struktur Organisasi

Pada bagian ini dibahas mengenai penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti. Struktur ini terdiri atas lima bab yang dijelaskan secara garis besar.

Bab I pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian dilakukan. Masalah yang ditemukan, kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah sehingga dapat ditentukan tujuan serta manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian.

Bab II kajian pustaka. Bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu. Bagian pertama akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang dipaparkan yaitu teori bahan ajar membaca pemahaman, ihwal model kompensatori interaktif, dan ihwal BIPA. Bagian kedua memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III metode penelitian. Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yaitu pembahasan mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, dan isu etik.

Bab IV temuan dan pembahasan. Pada bab ini yang dipaparkan berupa hasil penelitian dan pembahasan kegiatan. Sajian dalam bab ini memaparkan hasil penelitian

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini merupakan bagian penutup dan skripsi yang menyajikan kesimpulan tentang hasil penelitian sekaligus implikasi dan rekomendari yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.